



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 08 Januari 2014

Halaman: 12

DHAHAR KEMBUL

Tumpeng Empat Tingkat Jadi Rebutan Warga

Warga dari berbagai daerah sekitar DIY ikut memeriahkan acara Kepung Tumpeng Dhahar Kembul Sego Guruh Sekaten di arena Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) yang digelar Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja bekerja sama dengan Asosiasi Pengusaha Jasaboga Indonesia (APII) Jogja, Selasa (7/1). Berikut laporan wartawan Harian Jogja Jumati.

Suparti, 55, warga Kebumen, Jawa Tengah, telah berpegas ke Alun-alun Utara, Jogja sejak menjelang sore, Selasa. Didampingi anak perempuannya, Suparti berpegas menuju tenda di depan panggung pertunjukan acara Dhahar Kembul. Bersama dengan puluhan pengunjung lainnya, dia rela berdesakan untuk melihat lebih dekat tumpeng raksasa berukuran 3x3 meter.

Tumpeng itu sengaja dibuat 40 pengusaha boga atau katering Kota Jogja yang tergabung dalam APII. Begitu panitia mempersilakan pengunjung untuk mencicipi, Suparti langsung berebut dengan para pengunjung lain. Tangannya cekatan mengambil tumpeng kecil yang terletak di bagian bawah.


"Saya baru kali pertama ikut acara ini. Biasanya tidak ada acara seperti ini. Semoga mendapat berkah dari acara ini," kata perempuan yang sudah sembilan tahun terakhir ini menyempatkan datang ke Jogja untuk menyaksikan pelaksanaan seremoni miyos gongso dalam setiap Sekaten itu.

Ketua APII Kota Jogja Ida Fitri Priyono mengaku sengaja menggelar even tersebut dengan tujuan untuk kembali memperkenalkan kepada pengunjung mengenai hidangan khas pada perayaan Sekaten. Apalagi, selama ini banyak pengunjung sekaten kurang paham mengenai makanan khas Sekaten itu. Kegiatan tersebut murni prakarsa dari APII Kota Jogja dengan bekerja sama dengan Pemkot Jogja.

Sebagai bentuk penghormatan terhadap pelaksanaan Sekaten dan Ulang Tahun ke-258 Kota Jogja, maka tumpeng dibuat dalam empat tingkatan. Tingkat pertama ada 19 tumpeng kecil, tingkat kedua 14 tumpeng, tingkat ketiga 32 tumpeng dan tingkat keempat ada satu tumpeng besar.

"Ini menggambarkan tahun Alif 1947. Nasi guruh yang disiapkan sebanyak 258 kilogram sesuai HUT Kota Jogja, serta ingkungnya 99 karena merupakan angka bagus. Seribu endog abang menjadi simbol biar ada beribu-ribu harapan ke depan.

Walikota Jogja Haryadi Suyuti yang datang dalam acara itu berharap makna dari perhelatan tersebut bisa dipahami pengunjung. Selama ini, banyak pengunjung kurang paham mengenai makanan khas Sekaten. "Kami ingin kembali mengembalikan salah satu makanan khas dari perayaan Sekaten," harapnya. (Jumati@harianjogja.com)



Harian Jogja/Direk Suryanto

Ratusan warga mengambil tumpeng nasi guruh dan endog abang saat berlangsung acara Kepung Tumpeng Dhahar Kembul Segog Guruh Sekaten di Arena Pasar Malam Perayaan Sekaten di Alun-alun Utara, Jogja, Selasa (7/1).

Instansi
1. <u>Bag. Humas</u>
2. <u>Disparbud</u>
3.
4.
5.

Positif
 Segera
 Untuk

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005